

KODE/ NAMA RUMPUN ILMU : 681/PENCIPTAAN SENI

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**KARYA SENI RUPA WAYANG BEBER DARI
KERTAS KORAN SEBAGAI PENGEMBANGAN PRODUK KERAJINAN
SOUVENIR BERBAHAN KERTAS KORAN
DI SURAKARTA**

Tahun ke 2 dari rencana 3 tahun

Tim Pengusul :
Muchammad Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn. (ketua)
NIDN. 0607117301
Asmoro Nurhadi Panindias, M.Sn (anggota)
NIDN. 0026067706

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

November 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : KARYA SENI RUPA WAYANG BEBER DARI KERTAS KORAN SEBAGAI PENGEMBANGAN PRODUK KERAJINAN *SOUVENIR* BERBAHAN KERTAS KORAN DI SURAKARTA

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : MUCHAMMAD SOFWAN ZARKASI, S.Sn., M.Sn.
NIDN : 0607117301
Jabatan Fungsional : lektor
Program Studi : Seni Rupa Murni
Nomor HP : 08156734025
Surel (e-mail) : sahabat_ubi@yahoo.co.id

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 50.000.000,00
Penelitian Tahun Keseluruhan : Rp. 115.000.000



Widyadarmas
Fakultas Seni Rupa
& Desain
Surakarta

Rapat Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.
NIP. 19711102003121001

Surakarta, 10 November 2013

Ketua Peneliti

Muchammad Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn.
NIP: 197311072006041002

Menyetujui
Ketua LPPMPP ISI Surakarta



Dr. R. Pramutomo, M.Hum.
NIP. 196810121995021001

RINGKASAN

Penelitian Hibah Bersaing yang mengambil judul *Karya Seni Rupa Wayang Beber dari Kertas Koran Sebagai Pengembangan Produk Kerajinan Souvenir Berbahan Kertas Koran di Surakarta*, tahun ke 2 (dua) ini bertujuan membuat beberapa variasi *prototype* karya seni rupa wayang beber kertas koran selain tema cerita Panji Asmorobangun dan Dewi Sekartaji, dan pembuatan modul/tutorial/buku ajar proses penciptaan karya seni rupa wayang beber dari bahan koran bekas pada kanvas sebagai proses pengembangan produk kerajinan seni unggulan berbahan kertas koran yang difungsikan sebagai *souvenir* khas kota Surakarta.

Ide dasar dari penelitian tahun ke 2 (dua) ini adalah kelanjutan dari proses penelitian tahun pertama yang telah menghasilkan *prototype* karya seni rupa/*souvenir* wayang beber kertas koran pada kanvas yang mengambil tema cerita Panji Asmorobangun dan Dewi Sekartaji. Berdasar proses penciptaan *prototype* karya seni rupa/*souvenir* wayang beber kertas koran yang sudah dibuat, maka pada penelitian tahun ke 2 (dua) ini akan dibuat beberapa variasi *prototype* karya seni rupa/*souvenir* wayang beber kertas koran yang menampilkan cerita selain cerita Panji, selain itu juga dibuat buku ajar cara pembuatan souvenir karya seni rupa wayang beber kertas koran yang nantinya diharapkan dapat dipresentasikan dan dipelajari masyarakat pengrajin berbahan kertas koran bekas di Surakarta. Selain itu hasil karya yang sudah jadi pada tahun pertama didaftarkan ke HKI.

Kata kunci: variasi *prototype*, buku ajar

PRAKATA

Dengan Mengucapkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semua berkah-Nya, penelitian hibah bersaing tahap 2 yang berjudul *Karya Seni Rupa Wayang Beber dari Kertas Koran Sebagai Pengembangan Produk Kerajinan Souvenir Berbahan Kertas Koran di Surakarta*, ini dapat terselesaikan.

Penelitian ini merupakan bentuk tanggung jawab penulis sebagai seorang tenaga edukatif pada sebuah institusi perguruan tinggi seni serta penulis sebagai seniman, yang harus selalu aktif melihat dan ikut serta meramaikan dinamisasi perkembangan keilmuan yang semakin berkembang. Selalu melihat peluang-peluang eksplorasi dan eksperimentasi di bidang seni. Penelitian ini juga merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata terkait sumbang sih peneliti sebagai insan seni dalam kehidupan sosialnya.

Semoga laporan penelitian ini dapat menambah wahana kreatifitas di bidang kekaryaan seni yang bisa menjadi kebanggaan dan karakter pencitraan kota terkait *souvenir* di Surakarta.

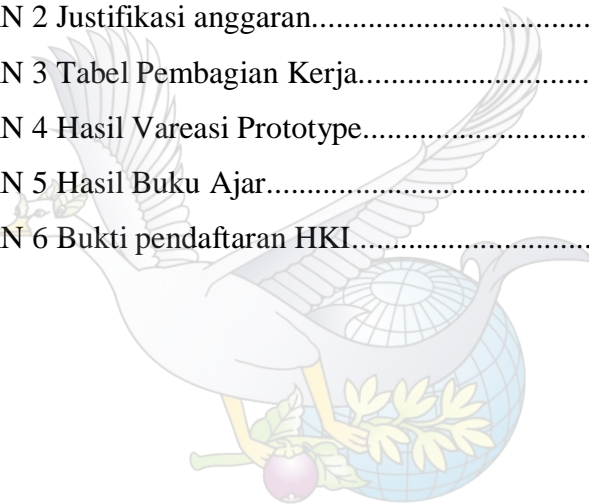
Surakarta, 10 November 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

1. HALAMAN SAMPUL.....	1
2. HALAMAN PENGESAHAN.....	2
3. RINGKASAN.....	3
4. PRAKATA.....	4
5. DAFTAR ISI.....	5
6. DAFTAR GAMBAR.....	7
7. BAB I PENDAHULUAN.....	8
A. Latar Belakang.....	8
B. Tujuan Khusus.....	9
C. Urgensi Penelitian.....	9
D. Hasil yang ditargetkan.....	10
8. BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Studi Pendahuluan.....	15
9. BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	17
10. BAB IV METODE PENELITIAN.....	18
A. Pendekatan.....	18
B. Langkah-langkah Penelitian.....	19
1. Ruang Lingkup.....	19
2. Sumber Data.....	20
3. Teknik Pengumpulan Data.....	20
4. Eksplorasi dan Penciptaan Karya Seni.....	21
5. Analisis Data.....	22
11. BAB V HASIL YANG DICAPAI.....	24
A. Observasi.....	24
1. Pengamatan Pada Karya Seni Rupa yang Berdimensi Tradisi.....	24
2. Pengamatan pada contoh-contoh bentuk buku ajar.....	28
B. Penciptaan Variasi Prototype Souvenir Wayang Beber Kertas Koran Tokoh Punokawan.....	31
1. Tahap Menemukan Ide/Gagasan.....	32

2. Tahap Mengembangkan dan Memantapkan gagasan.....	32
3. Tahap Visualisasi pada kanvas.....	32
a. Membuat Sketsa pada kanvas.....	32
b. Penempelan. Kolase Kertas Koran Pada Kanvas.....	33
C. Perancangan Buku Ajar Proses Pembuatan Karya Seni Rupa Wayang	
Beber Kertas Koran.....	38
12. BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	52
13. BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
14. DAFTAR PUSTAKA.....	55
15. LAMPIRAN 1 Rekapitulasi anggaran dan jadwal	57
16. LAMPIRAN 2 Justifikasi anggaran.....	58
17. LAMPIRAN 3 Tabel Pembagian Kerja.....	61
18. LAMPIRAN 4 Hasil Vareasasi Prototype.....	62
19. LAMPIRAN 5 Hasil Buku Ajar.....	63
20. LAMPIRAN 6 Bukti pendaftaran HKI.....	64



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1, <i>Prototype 1</i> karya seni rupa wayang beber kertas koran tahun I.....	15
2. Gambar 2 <i>Prototype 2</i> karya seni rupa wayang beber kertas koran tahun I.....	16
3. Gambar 3 diagram Fish Bone solusi permasalahan tahun ke 2.....	23
4. Gambar 4 Karya Seni Lukis Kaca 1, karya mahasiswa ISI Ska.....	24
5. Gambar 5 Karya Seni Lukis Kaca 2, karya mahasiswa ISI Ska.....	25
6. Gambar 6 Seni Lukis Kaca Karya Seto Handoko.....	26
7. Gambar 7 Seni Lukis Kaca Karya Pitoyo.....	26
8. Gambar 8 <i>Jatayu Battles Rawana to Recover Dewi Sita</i> , Ketut Madra.....	27
9. Gambar 9 <i>Young Hanoman and the Sun God, Surya</i> , karya Ketut Madra.....	28
10. Gambar 10 Cover Buku Kreasi Boneka Felt 34 Provinsi.....	29
11. Gambar 11 Cover Buku-Membuat-Rajutan-Sendiri.....	29
12. Gambar 12 Daftar Isi, Buku Kreasi Boneka Felt 34.....	30
13. Gambar 13 Isi Buku Kreasi Boneka Felt 34 Provinsi.....	31
14. Gambar 14 sketsa gambar figure Bagong pada kanvas.....	33
15. Gambar 15 Memotong kertas untuk pengisian wajah tokoh Bagong.....	34
16. Gambar 16 Tahap 1 menempelkan kertas koran wajah tokoh Bagong.....	34
17. Gambar 17 Tahap 2 menempelkan kertas koran wajah tokoh Bagong.....	35
18. Gambar 18 Tahap 3 menempelkan kertas koran badan tokoh Bagong.....	36
19. Gambar 19 Tahap 4 menempelkan kertas koran badan tokoh Bagong.....	37
20. Gambar 20 Tahap 4 menempelkan kertas koran badan tokoh Bagong.....	37
21. Gambar 21 Hasil variasi <i>prototype</i>	38
22. Gambar 22 cover buku ajar/tutoril.....	39
23. Gambar 23 halaman cover dalam buku ajar/tutoril.....	40
24. Gambar 24 halaman daftar isi buku ajar/tutoril.....	40
25. Gambar 25 halaman prakata buku ajar/tutoril.....	41
26. Gambar 26 halaman Pendahuluan.....	41
27. Gambar 27 halaman pengetahuan alat, bahan dan teknik 1.....	42
28. Gambar 28 halaman pengetahuan alat, bahan dan teknik 2.....	42
29. Gambar 29 halaman pengetahuan alat, bahan dan teknik 3.....	43
30. Gambar 30 halaman pengetahuan alat, bahan dan teknik 4.....	43
31. Gambar 31 halaman pengetahuan alat, bahan dan teknik 5.....	44
32. Gambar 32 halaman pengetahuan alat, bahan dan teknik 6.....	44
33. Gambar 33 halaman pengetahuan alat, bahan dan teknik 7.....	45
34. Gambar 34 halaman pengetahuan alat, bahan dan teknik 8.....	45
35. Gambar 35 halaman pengetahuan alat, bahan dan teknik 9.....	46
36. Gambar 36 halaman perwujudan 1.....	46
37. Gambar 38 halaman perwujudan 2.....	47
38. Gambar 39 halaman perwujudan 3.....	47
39. Gambar 40 halaman perwujudan 4.....	48
40. Gambar 41 halaman hasil karya 1.....	48
41. Gambar 42 halaman hasil karya 2.....	49
42. Gambar 43 halaman hasil karya 3.....	49
43. Gambar 44 halaman hasil karya 4.....	50
44. Gambar 45 halaman penutup.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkenaan dengan penelitian tahun ke 2 (dua) yang berhubungan dengan produk kerajinan berbahan kertas koran, maka pada penelitian tahun 1 (pertama) telah dihasilkan *prototaype* berupa karya seni rupa wayang beber kertas koran pada kanvas. *Prototype* wayang beber kertas koran yang telah dibuat pada penelitian tahap 1 (pertama) secara tampilan dan proses penggarapannya berbeda dengan bentuk dan penggarapan wayang beber yang pernah ada (konvensional).

Karya wayang beber yang sudah ada, biasanya dibuat menggunakan teknik *sungging* dengan cat pewarna bahan alami atau produk pabrikan, maka pada *prototype* penelitian ini dibuat dengan teknik kolase tanpa menggunakan cat atau pewarna apapun. Pewarnaan dibuat dengan cara memanfaatkan warna yang sudah ada pada setiap kertas koran, yang dipilih dan dipotong kecil-kecil disusun dengan cara ditempelkan menggunakan lem/perekat pada kanvas sesuai bentuk gambar yang diinginkan.

Perbedaan bahan dan teknik tersebut sebagai pengembangan bentuk inovasi kerajinan seni berbahan kertas koran bekas yang bisa digunakan sebagai *souvenir* khas kota Surakarta. Adapun bentuk atau visual obyeknya adalah berupa figur wayang cerita panji, yang didesain dan disusun sesuai dengan kebutuhan artistik sebuah *souvenir* khas kota Surakarta.

Berkaitan dengan hal tersebut perlu sekiranya dibuat beberapa variasi bentuk dan cerita selain cerita Panji yang pernah dibuat. Masyarakat pengrajin berbahan kertas koran di Surakarta juga perlu untuk bisa melihat dan mempelajari proses pembuatan kerajinan wayang beber kertas koran pada kanvas tersebut, maka diperlukan semacam buku ajar proses pembuatan kerajinan wayang beber kertas koran.

Berdasar pemikiran tersebut maka penelitian tahun ke dua ini dititik beratkan pertama pada pembuatan vareasi karya seni rupa wayang beber kertas koran selain tokoh Panji Asmorobangun yang antara lain adalah tkoh Punokawan dan kedua adalah pembuatan buku ajar tentang cara pembuatan karya seni rupa wayang beber kertas koran.

B. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian tahun II, yang mengambil judul *Karya Seni Rupa Wayang Beber Dari Kertas Koran Sebagai Pengembangan Produk Kerajinan Souvenir Berbahan Kertas Koran di Surakarta*, adalah penciptaan beberapa variasi karya seni rupa wayang beber dari bahan koran bekas dengan mengambil tema selain cerita Panji dan pembuatan modul/tutorial/buku ajar proses penciptaan karya seni rupa wayang beber kertas koran dalam rangka untuk pengembangan produk kerajinan seni unggulan berbahan kertas koran sebagai *souvenir* khas kota Surakarta. Selain itu karya seni rupa wayang beber kertas koran yang dibuat didaftarkan HKI.

C. Urgensi Penelitian

Kota Surakarta yang sedang hangat-hangatnya mengembangkan kegiatan berbasis industri kreatif, menjadi salah satu ajang aktualisasi diri seniman dalam menyumbangkan ide kreatifnya. Salah satunya adalah potensi kerajinan seni berbahan koran bekas yang sudah ada di kota Surakarta saat ini adalah produk kerajinan seni yang berpotensi menjadi produk unggulan dan sebagai barang *souvenir* khas kota Surakarta.

Kreatifitas menampilkan salah satu bentuk seni tradisi Indonesia yaitu gambar wayang beber menjadi referensi pembuatan karya seni produk kerajinan seni berbahan kertas Koran sebagai barang *souvenir* khas Surakarta menjadi suatu kegiatan yang sangat penting. Apalagi bentuk dan teknik serta media yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni rupa wayang bebarnya berbeda dengan bentuk, teknik dan media yang biasanya digunakan dalam pembuatan gambar wayang beber pada umumnya. Penelitian penciptaan karya seni rupa

wayang beber dari bahan kertas koran ini diharapkan bisa menjadi produk unggulan yang bisa meningkatkan pendapatan pengrajin kerajinan seni di Surakarta.

A. Hasil yang Ditargetkan

Pada tahun kedua, Target pertama yang dicapai adalah pengembangan *prototype* menjadi beberapa variasi, tidak hanya menampilkan cerita Panji Asmorobangun dan Dewi Sekartaji, namun lebih bebas menampilkan figur-figur tokoh pewayangan atau adegan cerita bebas dengan visual tokoh pewayangan di Indonesia, seperti cerita Punokawan. Target kedua adalah pembuatan modul/tutorial/buku ajar proses pembuatan karya seni rupa wayang beber kertas koran berupa media cetak dalam bentuk buku. Target ke tiga adalah pendaftaran HKI *Prototype* (perancangan model) *souvenir* karya seni rupa wayang beber dari bahan kertas koran bekas tersebut.

Pada tahun ketiga, capaian yang ditargetkan adalah mengadakan kegiatan pelatihan membuat karya seni rupa/souvenir wayang beber kertas koran kepada para pengrajin kerajinan berbahan kertas koran di Surakarta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Wayang beber secara bentuk berbeda dengan wayang Purwo, Wayang beber merupakan gambar-gambar wayang yang di-*sungging* di atas gulungan *dlancang* (kertas terbuat dari kulit kayu). Pada setiap gulungan berisi satu adegan atau *jagong*, dan terdiri dari beberapa tokoh, cerita diambil dari versi Panji. Kanan-kiri gulungan diapit kayu bulat untuk kunci, bila mau dipentaskan gulungan cukup dibuka atau di-*beberkan*.¹

Wayang beber secara visual penggarapannya dibuat dengan teknik *sungging*. Disebutkan dalam bukunya Bagyo Suharyono :

”Gambar-gambar Wayang Beber dibuat dengan teknik *sungging* yang baik, teliti dan rumit. Bentuk figur manusia dibuat dengan paenggayaan (stilasi), figur tokoh cerita tsmprk lebih besar dibanding figur yang bukan tokoh cerita. Bentuk muka dibuat setengah miring, bentuk tubuh diperpanjang (*dijujut*-didistorsi). Pewarnaan digunakan bahan warna *sungging* tradisional, perbedaan warna menggunakan perbedaan bertingkat (*gradasi-saratan*), garis-garis dibuat lembut dan rumit seperti *sawen* (arsir panjang) dan *sawut* (arsir pendek), *drenjeman* (titik-titik), *sembulihan* (meander), dan *lung patran* (ikal). Bahan warna dari adonan warna tradisi dan perekat ancur lempeng yaitu perekat dari lendir ikan laut yang dibuat oleh orang-orang dari daerah Gresik. Perekat ancur lempeng dicairkan dengan air basa *jangkang kepuh*, yaitu kulit sabut buah kepuh.....Bahan warna yang dipakai sebagai bubuk warna (*pigmen*) juga bahan warna tradisi. Bahan warna hitam dibuat dari jelaga lampu minyak tanah (*senthir*).....warna putih dari bubuk arang tulang.....warna merah dari bahan warna gincu.....warna kuning dari atal atau atal sela, warna ini didapatkan dari tanah liat hasil endapan sungai.....warna biru didapatkan dari bahan warna nila (tarum, indigo, tom).....warna emas adalah prada (*gold leaf*) yang berasal dari Cina”.²

Selain itu wayang beber awalnya merupakan bagian dari kebutuhan dalam seni pertunjukan, seiring perkembangannya mulai bergeser pada ranah apresiasi seni rupa, seperti dalam tulisan I Gusti Nengah Nurate yang menyebutkan”

¹ Widi Krastawan dkk, editor ardu M Sawega, *Wayang Beber Antara Inspirasi dan Transformasi*, Penerbit Bentara Budaya Balai Soedjatmoko Solo, 2013. Hlm 47.

² Bagyo Suharyono, *Wayang Beber Wonosari*, Cet. 1, Penerbit Bina Citra Pustaka, 2005. hlm 47-49.

“Dalam perkembangan “Wayang Beber” ke arah “Seni Lukis Wayang Beber” terjadi berbagai perubahan sebagai berikut :

- Dalam pembuatan wayang beber alat dan bahan yang digunakan serta teknik garap dan proses cipta yang diterapkan bersifat tradisional, sedangkan dalam penciptaan seni lukis wayang beber alat dan bahan yang digunakan buatan pabrik serta teknik garap dan proses cipta yang diterapkan bersifat modern.
- Tema pada wayang beber berkisar pada cerita kerajaan dan pewayangan, sedangkan tema pada seni lukis wayang beber sudah bebas sesuai dengan obyek yang menyentuh batin penciptanya.
- Wayang beber memiliki nilai terapan sebagai sarana pementasan (bukan sebagai karya seni rupa dua dimensional yang berdiri sendiri), sedangkan seni lukis wayang beber berperan sebagai bahasa ekspresi jiwa.
- Pada wayang beber pencipta tidak pernah mencantumkan namanya (anonim) dan menjadi milik masyarakat Jawa, sedangkan pada karya seni lukis wayang beber pencipta mencantumkan namanya dan berdiri sendiri sebagai karya personal.
- Pada masa NKRI wayang beber berperan mewarnai perbendaharaan seni budaya Nusantara, sedangkan pada seni lukis wayang beber eksistensi dan esensinya menambah perbendaharaan seni budaya Nusantara.”³

Terkait dengan penelitian yang pernah dilakukan atau tulisan tentang wayang beber banyak yang sudah melakukan, tapi penelitian yang menghasilkan pembaruan dalam penciptaan karya seni rupa wayang beber masih belum banyak. Peneliti menemukan beberapa tulisan atau penelitian yang telah dilakukan terkait dengan inovasi atau pembaharuan terkait wayang beber, yang antara lain adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Narsen Afatara, 2001, dengan judul “Pengembangan Industri Seni Lukis Wayang Beber Sebagai Aset Pariwisata Di Surakarta”, dalam *laporan penelitian hibah bersaing IX/I Tahun 2001-2002*. Penelitian ini menghasilkan karya komik wayang beber yang mengangkat cerita Panji Asmorobangun. Hasil penelitian ini menjadi salah satu bentuk pembaharuan yang dilakukan terkait dengan melestarikan seni wayang beber yang masuk ke wilayah apresiasi seni rupa.

Kemudian penelitian lanjutan yang dilakukan juga oleh Narsen Avatara,

³ I Gusti Nengah Nurata, “Wayang Beber dan Perkembangannya Ke Arah Seni Lukis Serta Keberadaan Seni Lukis Wayang Beber Saat ini.” *s.uns.ac.id/artikel/5e6c4454166dd9313d708c2931850ddb.doc*, diunduh Sabtu 26 Maret 2011. Oleh Zarkasi

2006, “Film Animasi Dalam Bentuk CD Sebagai Salah Satu Industri Budaya Bangsa Kisah Asmara R. Panji Asmarabangun dengan Dewi Sekartaji”, *laporan hibah bersaing lanjutan 2006*. Penelitian ini menghasilkan film animasi cerita dalam wayang beber yaitu percintaan Panji Asmorobangun dengan Dewi Sekartaji. Penelitian ini sedikit banyak menjawab kebutuhan selera anak muda seusia SMA yang pada tahun tersebut baru tertarik dengan karya animasi.

Hasil tulisan lainnya adalah dari Anisaul Karimah, 2011, “LPPM UNS Kembangkan Batik Wayang Beber Pacitan”, dalam *harianjoglosemar.com /.../ lppm-uns-kembangkan-batik-wayang-bebe*, Jumat 23/09/2011 23:55 WIB. Tulisan tersebut menginformasikan bahwa LPPM UNS melakukan penelitian dan pengembangan budaya Wayang Beber asli Pacitan. Penelitian tersebut dilakukan oleh, tim yang terdiri dari dua orang yakni Dr Warto MHum, dosen Sejarah Fakultas Seni Rupa dan Sastra (FSSR) UNS dan Drs Margono MSn, dosen Prodi Pendidikan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNS. Hasil penelitian tersebut berupa penciptaan motif batik wayang beber Pacitan yang kemudian dikembangkan dan diimplementasikan melalui kreativitas batik untuk meningkatkan ekonomi dan pariwisata Pacitan.

Melihat beberapa penelitian terkait inovasi bentuk, media dan teknik dalam pembaruan karya seni rupa wayang beber di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang mengambil judul *Karya Seni Rupa Wayang Beber Dari Kertas Koran Sebagai Pengembangan Produk Kerajinan Souvenir Berbahan Kertas Koran di Surakarta*, ini tergolong baru. Pertama terkait dengan bentuk, teknik dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan *souvenir* berupa karya seni rupa wayang beber dengan kertas koran di atas kanvas ini belum pernah ada. Peneliti berfikir teknik kolase ini, secara intensitas dalam proses penggarapan dan hasilnya bisa menyamai dan tidak kalah dengan teknik *sungging*. Kata kolase dalam bukunya Humar Sahman juga menyebutkan :

”*Collage* berakar kata kerja Perancis *coller*, yang berarti menempel dengan menggunakan perekat; semula disebut *papier colles*, karena hanya merupakan tempelan kertas-kertas bertulis dan bergambar seperti guntingan koran. Kemudian bahan-bahan yang digunakan menjadi beraneka ragam, seperti kepingan kayu, kaca, kawat, pasir dan lain sebagainya. Jadi apa saja yang bisa

ditempelkan, katakanlah pada kain kanvas sebagai support, tentu akan dimanfaatkan. Lalu muncul kata *collage* (sekitar 1919)”⁴.

Teknik kolase ini pada awalnya digunakan dalam dunia kerajinan, yaitu mendekorasi permukaan suatu benda dengan menempelkan sesuatu di permukaannya. Perkembangan selanjutnya kolase secara kreatif dimanfaatkan sebagai unsur estetika yang personal dalam sebuah karya lukis. Kolase menjadi teknik yang digemari oleh kalangan seniman dunia. Pablo Picasso, George Braque dan Max Ernest terkenal dengan karya-karya lukisnya yang memanfaatkan kolase kertas, kain dan berbagai objek lainnya.

Hal ini merupakan inovasi kreatif dari seniman dalam kurun waktu 95 tahun yang lalu. Henri Matisse adalah salah satu seniman yang giat berkreasi dengan kolase ketika jari-jari tangannya terserang *arthritis* hingga tak mampu melukis lagi. Matisse beralih ke kolase, ia memotong-motong kertas warna dalam ukuran besar dengan berbagai bentuk hingga tercipta mural kertas.⁵

Keunikan teknik kolase kertas koran dan wayang beber yang merupakan salah satu bentuk seni tradisi menjadi sesuatu hal yang menjadi daya tarik tersendiri bila diposisikan sebagai souvenir. *Souvenir*⁶ dalam kamus bahasa Inggris adalah berupa tanda mata, kenang-kenangan, ingat-ingatan, tanda hidup. *Souvenir* juga disebut cinderamata yaitu merupakan barang yang memiliki fungsi sebagai pengingat suatu kegiatan atau kejadian. *Souvenir* ini biasanya bisa berupa produk kerajinan seni yang khusus dicitrakan sebagai kenang-kenangan. Terkait dengan barang kerajinan sebagai *souvenir*, setiap wilayah atau daerah biasanya memiliki *souvenir* yang khas lokasi daerahnya. Terkait hal tersebut, pada tahun I (pertama) dalam penelitian ini peneliti sudah menghasilkan *prototype* produk kerajinan yang diharapkan bisa sebagai souvenir khas daerah Surakarta berupa karya seni rupa wayang beber kertas koran.

⁴ Humar Sahman, 1993, "Mengenali Dunia Seni Rupa", IKIP Semarang Press, hlm 77

⁵ "Tentang-seni-lukis-kolase", dalam <http://kolaseipsa.blogspot.com/2009/04/html>, Jumat, 03 April 2009, diunduh dari sabtu 26 Maret 2011 oleh Zarkasi.

⁶ E. Pino dan T. Witterman, 1994, "Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris", edisi kesepuluh. Penerbit PT.Pradnya Paramita, Jakarta. hlm. 424.

A. Studi Pendahuluan

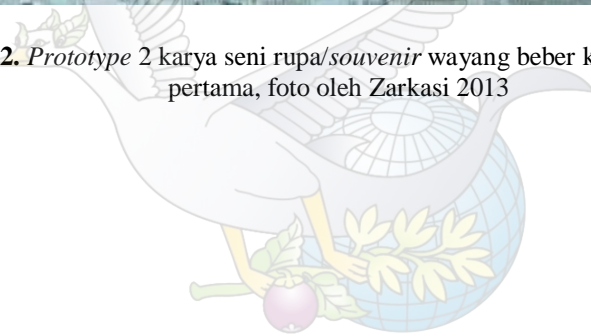
Berhubungan dengan judul penelitian ini, pada tahun I (pertama) peneliti telah melakukan penciptaan *prototype* karya seni rupa wayang beber kertas koran sebagai pengembangan produk kerajinan berbahan kertas koran. Pada penelitian tahun I (pertama), telah dihasilkan *prototype* karya seni rupa wayang beber kertas koran, sehingga bentuk, teknik dan hasil jadi karya seni rupa wayang beber kertas koran tersebut bisa dilihat dan dikembangkan, untuk selanjutnya pada tahun II ini bisa diciptakan beberapa variasi cerita wayang selain cerita Panji Asmorobangun. Adapun hasil dari penelitian tahun I (pertama) berupa *prototype* wayang beber kertas koran tersebut adalah, lihat gambar 1 dan 2.



Gambar 1. *Prototype* 1 karya seni rupa/*souvenir* wayang beber kertas koran 1, foto oleh Zarkasi 2013



Gambar 2. *Prototype 2* karya seni rupa/*souvenir* wayang beber kertas koran tahun pertama, foto oleh Zarkasi 2013



BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT

A. Tujuan

Tujuan khusus dari penelitian tahun ke dua yang mengambil judul *Karya Seni Rupa Wayang Beber Dari Kertas Koran Sebagai Pengembangan Produk Kerajinan Souvenir Berbahan Kertas Koran di Surakarta*, adalah penciptaan variasi karya seni rupa wayang beber dari bahan koran bekas selain cerita Panji Asmorobangun dan Dewi Sekartaji, serta pembuatan modul/tutorial/buku ajar tentang cara dan proses pembuatannya, yang semuanya dilakukan dalam rangka pengembangan produk kerajinan seni unggulan berbahan kertas koran sebagai *souvenir* khas kota Surakarta.

B. Manfaat

Pertama diharapkan penelitian ini bisa memunculkan peluang-peluang lain terkait bahan kertas koran dan wayang beber. Kedua diharapkan juga hasil penelitian ini mampu menginspirasi pengrajin kerajinan di kota Surakarta untuk selalu berkarya dan bereksperimentasi menghasilkan karya-karya kerajinan seni yang kreatif, sehingga produk kerajinan yang dihasilkan diminati masyarakat dan perekonomian pengrajin meningkat.

Ketiga kota Surakarta memiliki produk seni yang bisa menjadi souvenir khas Surakarta, selain batik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini akan menciptakan beberapa variasi karya seni rupa wayang beber dari kertas koran selain tema cerita Panji Asmorobangun dan Dewi Sekartaji, tapi mencoba beberapa tema lain seperti cerita Mahabarata, Ramayana, atau sekedar figur-figur tokoh dalam cerita pewayangan, seperti Punokawan, sebagai pengembangan kerajinan *souvenir* di Surakarta. Selain itu akan dibuat modul/tutorial proses penciptaan karya seni rupa wayang beber kertas koran berupa media cetak dalam bentuk buku, oleh karena itu, penelitian yang memanfaatkan salah satu keunikan dalam seni tradisi yaitu cerita pewayangan dan gambar wayang beber ini dilaksanakan melalui penelitian kualitatif dan perlu untuk disosialisasikan pada para pengrajin kerajinan berbahan kertas koran di Surakarta.

Berkaitan penciptaan beberapa variasi cerita dalam karya wayang beber kertas koran, penelitian ini menggunakan landasan teori proses penciptaan karya seni dari L.H. Chapman yang dikutip Humar Sahman dalam bukunya *Mengenal Dunia Seni Rupa*, yang menjelaskan tahapan dalam proses penciptaan karya yaitu: pertama, upaya menemukan gagasan, yaitu bagaimana upaya seniman dalam mencari sumber inspirasi yang nantinya berhubungan dengan ide atau gagasan berkaryanya; kedua, tahap menyempurnakan, mengembangkan dan memantapkan gagasan awal, yaitu bagaimana seniman menyempurnakan, mengembangkan dan memantapkan gagasan awalnya yang dalam hal ini nanti berhubungan dengan

pencarian bentuk, pilihan medium, alat, bahan dan teknik; dan ke tiga, tahap visualisasi ke dalam media, yaitu bagaimana seniman memvisualisasikannya kedalam media.⁷

Kemudian pada proses penciptaan beberapa variasi karya seni rupa wayang beber kertas koran selain cerita Panji, sebagai solusi dalam menangkap peluang bentuk dan variasi lain dari wayang beber kertas koran secara otomatis dalam proses penciptaannya dilakukan eksplorasi bentuk, teknik maupun bahan.

B. Langkah-Langkah Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian mencakup batas sasaran, objek dan wilayah penelitian. Sasaran penelitian, peneliti membatasi pada masalah pengembangan produk kerajinan *souvenir* dengan bahan kertas koran. Obyek penelitian dibatasi pada variasi *prototype* wayang beber kertas koran selain tema cerita Panji Asmorobangun dan Dewi Sekartaji serta pembuatan modul/tutorial/buku ajar proses pembuatan karya seni rupa kerajinan wayang beber kertas koran yang berbasis seni tradisi sebagai produk kerajinan *souvenir* yang khas di Surakarta. Wilayah penelitian di Surakarta.

⁷ Humar Sahman, *Mengenal Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*, IKIP Semarang Press, 1993, hlm119-128. (lihat juga buku aslinya Laura H. Chapman, "Approaches to Art in Education. New york: Harcourt Brace Jovanovic, Inc. 1978. hlm. 44-62).

2. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan sumber data berupa :

- a. Beberapa produk kerajinan seni yang berdimensi tradisi baik secara tema maupun teknik, yang salah satunya adalah beberapa karya seni rupa yang mengambil subyek cerita pewayangan, atau yang memanfaatkan teknik *sungging*. Karya seni lukis kaca adalah salah satu sebagai referensi dalam membuat variasi karya seni rupa/*souvenir* wayang beber kertas koran, yang mengangkat tema selain cerita Panji. *prototype* hasil pada penelitian tahun pertama juga menjadi bahan evaluasi yang semuanya sebagai sumber data.
- b. Sumber Kepustakaan, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sebagai pendukung dalam penulisan laporan.
- c. Dokumen yaitu hasil pencatatan dokumen (arsip) resmi dan tak resmi. Produk sejarah sebagai sumber data historis, seperti gambar-gambar seni lukis tradisi yang mendukung proses penelitian penciptaan karya ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian dan jenis sumber data yang dipergunakan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

- a. Observasi langsung :

Observasi dilakukan selain mengamati hasil *prototype* wayang beber kertas koran yang telah dibuat, dilakukan juga observasi pada visual karya seni rupa yang berdimensi tradisi baik yang mengangkat tema wayang maupun teknik tradisi *sungging*. dalam hal ini salah satunya adalah karya-karya seni lukis

kaca, sebagai bahan referensi menciptakan variasi *prototype* karya souvenir wayang beber kertas koran selain mengangkat cerita Panji. Observasi juga dilakukan pada beberapa contoh buku ajar atau tutorial terkait proses penciptaan sebuah karya seni/kerajinan, sebagai referensi pembuatan buku ajar pembuatan wayang beber kertas koran. Hal tersebut guna mencari data terkait permasalahan dan peluang yang bisa dikembangkan pada kerajinan *souvenir* bahan kertas koran dan bentuk buku ajar. Teknik pengumpulan data ini didukung dengan alat dokumentasi berupa kamera SLR canon 7D.

b. Dokumentasi :

Teknik ini dilakukan untuk merekam dan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen (arsip) resmi dan tak resmi di berbagai sumber, terutama yang terkait dengan penelitian.

4. Eksplorasi dan Penciptaan Karya Seni :

Eksplorasi karya seni dilakukan untuk mencari kemungkinan-kemungkinan yang bisa dilakukan dalam rangka mencari solusi kreatif terkait variasi *prototype* karya seni rupa wayang beber kertas koran sebagai produk kerajinan *souvenir*. Eksplorasi ini berupa penyusunan bentuk, komposisi, tema cerita yang berbeda selain tema cerita Panji. Proses penciptaan karya pada penelitian ini, diawali dengan proses perancangan, kemudian persiapan, dan perwujudan karya. Pertama adalah perancangan yang berawal dari munculnya ide atau gagasan penciptaan karya, pertimbangan proses penggarapan atau perwujudannya yang terkait dengan obyek, teknik dan media yang digunakan yaitu produk kerajinan berbasis seni tradisi berupa gambar wayang beber

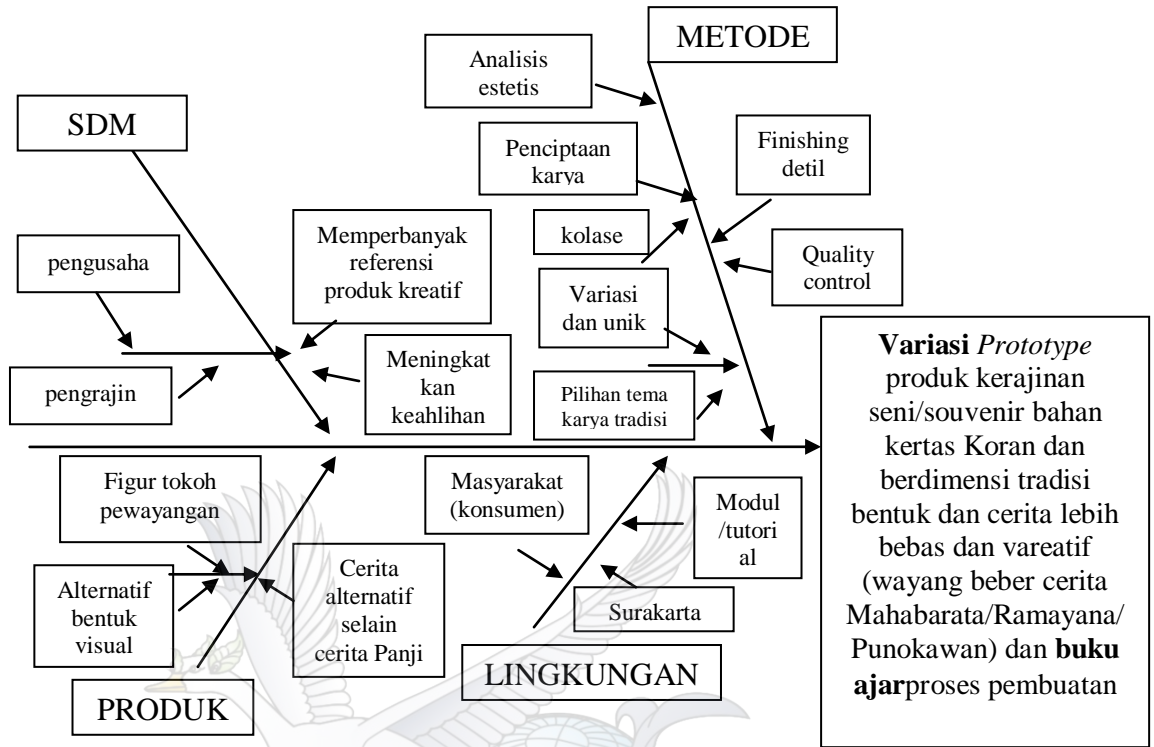
menggunakan teknik kolase dengan bahan kertas koran pada kanvas.

Pada proses penelitian ini, pertama jelas sebuah perancangan awal sangat penting peranannya, sebab dari perancangan inilah peneliti bisa mempertimbangkan bentuk, teknik dan proses kreatif yang akan dilakukan terkait visual wayang beber kertas koran dan bentuk buku ajar yang akan disusun. Kedua adalah persiapan yang berhubungan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam studi penciptaan karya dan penyusunan modul/tutorial/buku ajar pembuatan wayang beber kertas koran. Ketiga adalah perwujudan karya, mulai dari membuat pola gambar dari cerita pewayangan (mahabarata, ramayana, atau hanya figur tokoh Punokawan), bentuk perhalaman buku ajar yang dibuat dan ilustrasi yang diperlukan, sampai penggarapan karya yaitu menempel potongan kertas koran pada kanvas serta susunan tutorialpembuatan dari pengetahuan bahan, teknik sampai proses perwujudan yang semuanya dirancang dengan komposisi estetis dan artistik.

5. Analisis Data

Pada proses analisa data dilakukan pengkroscekan beberapa data yang masuk yaitu beberapa data yang sudah terkumpul dipilah dan dipilih dan dilakukan pereduksian untuk lebih mengerucutkan capaian yang diharapkan. Adapun salah satu proses berkaitan dengan capaian tersebut didukung oleh sistem kerja yang tergambar dalam diagram 1.

Tahap II untuk tahun 2014



Gambar 3: diagram *fishbone*, Solusi permasalahan tahun kedua berupa variasi *prototype* karya kerajinan seni berupa wayang beber bahan kertas koran selain tema cerita Panji dan pembuatan buku ajar

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

A. Observasi

1. Pengamatan Pada Karya Seni Rupa Yang Berdimensi Tradisi

Pada penelitian tahun ke dua ini sebagai penelitian awal telah dilakukan observasi terhadap apa yang menjadi obyek penelitian, yaitu karya seni rupa wayang beber kertas koran yang telah dibuat dan beberapa karya seni yang berdimensi tradisi diantaranya karya seni lukis kaca, karya seni lukis tradisional Bali.

Adapun contoh karya lukis kaca yang dilihat adalah :



Gambar 4. Karya Seni Lukis Kaca 1, karya mahasiswa ISI Ska
foto oleh Asmoro 2014

Mengamati beberapa karya seni lukis kaca yang mengangkat tema tradisi,

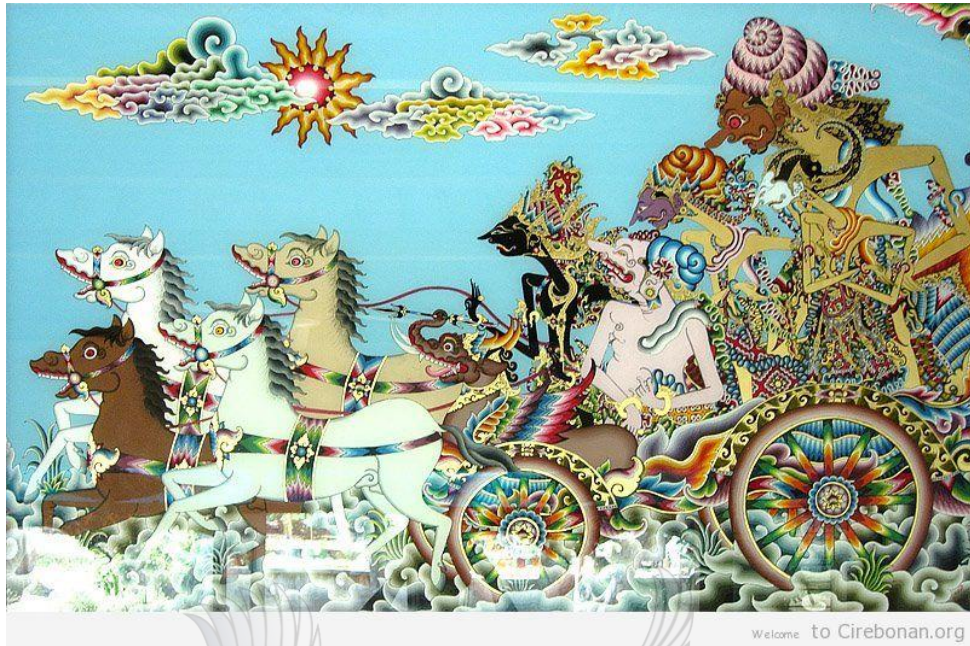
adalah dalam rangka mencari referensi visual maupun cerita lain yang bisa dikembangkan pada penciptaan karya seni rupa wayang beber kertas koran.



Gambar 5. Karya Seni Lukis Kaca 2, mahasiswa ISI Ska
foto oleh Asmoro 2014

Beberapa temuan berkaitan dengan pengembangan bentuk sudah dilakukan oleh para pengkarya pendahulu, diantaranya adalah pemilihan warna yang lebih berani dan tereksplor berupa warna-warna dari bahan alam yang cenderung tipis, pada warna-warna pabrikan yang lebih kuat tampilan warnanya dan varreatif.

Berdasar karya-karya lukis kaca yang dilihat, bentuk wayang beber kertas koran dapat mengadopsi bentuk maupun cerita yang ada. Hal tersebut menjadi pengkayaan dan pemanfaatan peluang yang ada daripada hanya menampilkan cerita Panji Asmoro Bangun.



Gambar 6, Seni Lukis Kaca Karya Seto Handoko, diunduh dari lukisan kacacirebon.com Oleh Zarkasi 2014



Gambar 7, Seni lukis kaca Karya Pitoyo, diunduh dari pitoyo.com, oleh Zarkasi 2014

Kemudian reverensi beberapa karya seni lukis tradisional Bali antara lain adalah karya dari Ketut Madra, yaitu yang berjudul *Jatayu Battles Rawana to*

Recover Dewi Sita dan Young Hanoman and the Sun God, Surya, lihat gambar 8 dan 9.



Gambar 8, *Jatayu Battles Rawana to Recover Dewi Sita*, Ketut Madra, Peliatan, 1973. dalam *Extraordinary Wayang Paintings: A Blog in Images* <http://ubudnowandthen.com/extraordinary-traditional-balinese-art-at-puri-lukisan-a-blog-in-images>. diunduh oleh Zarkasi 2014



Gambar 9, *Young Hanoman and the Sun God, Surya*, karya Ketut Madra, Peliatan, 1973 dalam *Extraordinary Wayang Paintings: A Blog in Images* <http://ubudnowandthen.com/extraordinary-traditional-balinese-art-at-puri-lukisan-a-blog-in-images>. diunduh oleh Zarkasi 2014
olah Zarkasi 2013

Visual dari karya seni lukis tradisional Bali memberi inspirasi kekayaan bentuk, komposisi dan cerita yang bisa diadopsi dalam pembuatan karya seni rupa/*souvenir* wayang beber kertas koran.

2. Pengamatan pada contoh-contoh bentuk buku ajar

Observasi juga dilakukan pada proses pembuatan buku ajar tentang cara pembuatan karya seni rupa wayang beber kertas koran. Hal tersebut dilakukan dalam rangka mencari referensi yang sesuai terkait bentuk dan kelengkapan dari informasi yang perlu ada dalam susunan materi isian buku ajar.

Beberapa referensi buku tersebut antara lain :



Gambar 10, Cover Buku Kreasi Boneka Felt 34 Provinsi _ Panduan Membuat Boneka Felt, copy oleh Asmoro 2014



Gambar 11, Cover Buku-Membuat-Rajutan-Sendiri, copy oleh Asmoro 2014

Selain sampul, susunan atau komposisi dalam halaman dalam juga dilakukan observasi antara lain adalah:

Daftar Isi	
ALAT & BAHAN	5
TEKNIK DASAR	7
Pola Dasar	7
Membuat Sepatu Boneka	9
Membuat Sanggul Boneka	10
Membuat Kembang Goyang/ Sunduk Mentul	11
Kreasi Boneka:	
Nangroe Aceh Darusalam	14
Sumatera Utara	16
Sumatera Barat	18
Riau	20
Kepulauan Riau	22
Jambi	24
Sumatera Selatan	26
Bangka Belitung	28
Bengkulu	30
Lampung	32
Banten	36
DKI Jakarta	38
Jawa Barat	40
Jawa Tengah	42
Yogyakarta	44
Jawa Timur	46
Bali	48
Nusa Tenggara Barat	52
Nusa Tenggara Timur	54
Kalimantan Timur	56
Kalimantan Barat	58
Kalimantan Utara	60
Kalimantan Tenggara	62
Kalimantan Selatan	64
Sulawesi Utara	66
Sulawesi Tengah	68
Sulawesi Selatan	70
Sulawesi Tenggara	74
Sulawesi Barat	76
Gorontalo	78
Maluku	80
Maluku Utara	82
Papua	84
Papua Barat	86
Tentang Penulis	88

Gambar 12, Daftar Isi, Buku Kreasi Boneka Felt 34 Provinsi _ Panduan Membuat Boneka Felt, copy oleh Asmoro 2014

Referensi tersebut memberikan informasi bahwa, buku ajar cara pembuatan wayang beber kertas koran perlu menginformasikan beberapa hal antara lain; pengetahuan alat dan bahan terkait apa saja alat yang diperlukan, alasan pemilihan bahan, pengetahuan teknis tentang kolase dan cara-cara dalam tiap prosesnya, dan proses perwujudannya.



Gambar 13, Isi Buku Kreasi Boneka Felt 34 Provinsi _ Panduan Membuat Boneka Felt, copy oleh Asmoro 2014

B. Penciptaan Variasi Prototype Souvenir Wayang Beber Kertas Koran Tokoh Punokawan

Proses penciptaan karya pada penelitian ini, diawali dengan proses menemukan ide atau gagasan penciptaan karya, kemudian mengembangkan dan memantapkannya dalam perancangan visual, yang didukung pemilihan medium, alat dan teknik yang digunakan dalam penciptaan produk kerajinan berbasis seni tradisi berupa gambar wayang beber menggunakan teknik kolase dengan bahan kertas koran pada kanvas.

Pada proses penciptaan karya, terbagi menjadi 5 tahapan yaitu:

1. Tahap menemukan Ide / Gagasan

Ide/gagasan visual pada penciptaan karya seni rupa/*souvenir* wayang beber kertas koran tahun ke dua ini adalah mencoba tema lain selain dari cerita panji, sehingga karya seni rupa/*souvenir* wayang beber kertas koran bisa dibuat lebih vreatif. Cerita terkait tokoh Punokawan mejadi pilihan dalam menciptakan vareasi karena tokoh Punokawan ini merupakan tokoh pewayangan yang hanya ada di cerita pewayangan di Indonesia

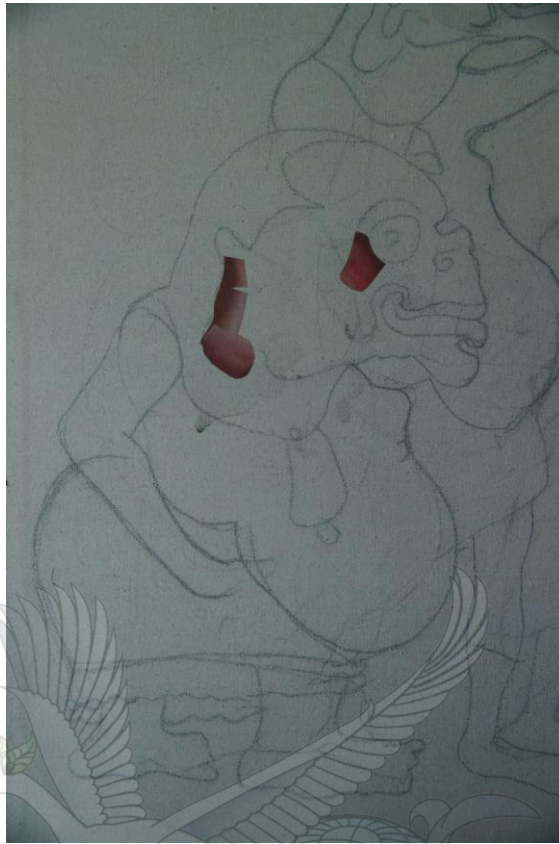
2. Tahap mengembangkan dan memantapkan gagasan

Setelah mendapatkan ide membuat karya seni rupa/ souvenir wayang beber kertas koran yang bertemakan Punokawan, maka selanjudnya dikembangkan dengan cara membuat beberapa sket bentuk maupun susunan komposisi visual yang sesuai ide/gagasan. Sketsa dibuat pada kertas secara kasar dan dari beberapa sketsa tersebut yang paling sesuai dengan ide/gagasan dimantapkan secara detil untuk digunakan acuan pada proses visualisasi wayang beber kertas koran dengan teknik kolase pada kanvas.

3. Tahap Visualisasi pada Kanvas

a. Membuat Sketsa Pada Kanvas

Pada tahap ini, gambar sketsa pilihan yang sudah dibuat pada kertas disiapkan sebagai model dan rujukan karya penelitian. Gambar rujukan tersebut, disalin kembali pada kanvas dengan menggunakan pensil dan kemudian ditimpa cat putih tipis, agar ketika dilakukan penempelan kertas pada subyek sketsa, garis pensilnya tidak hilang karena lem cair yang dikuaskan. Lihat gambar 14.



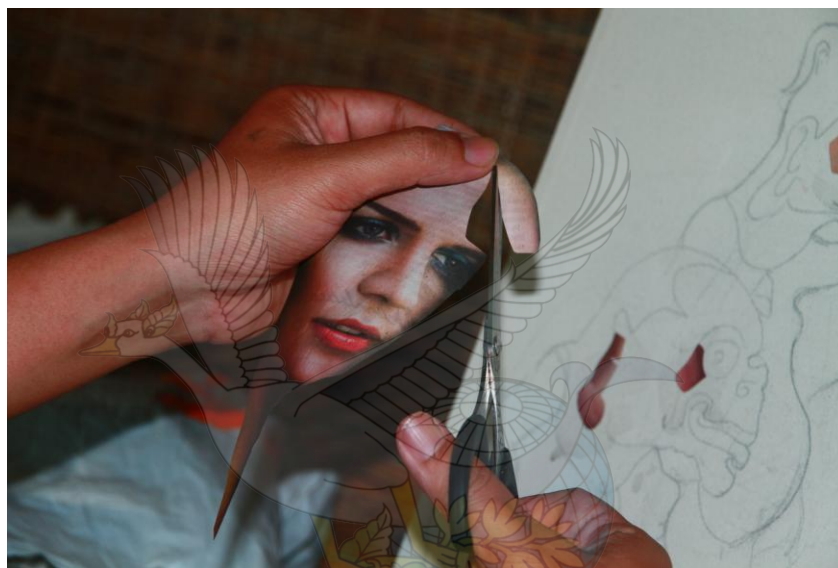
Gambar 14. sketsa gambar figure Bagong pada kanvas kosong,
foto oleh Zarkasi 2014

b. Tahap Penempelan / Kolase Kertas Koran Pada Kanvas

Proses penempelan kertas Koran pada kanvas, diawali dengan mempersiapkan dulu, perekat/lem fox yang diencerkan dengan air. Keenceran air diperkirakan campuran air dan lemnya, tidak terlalu encer tapi cenderung kental kira-kira 1 : 5 sehingga kelengketan lem perekat masih kuat. Campuran air dan lem tersebut diaduk hingga mencampur dengan baik, tidak ada lem yang masih menggumpal.

Setelah perekat/lem siap, kemudian mengisi figure wayang dengan tempelan kertas koran yang dipilih sesuai kebutuhan dan karakter subyek

figurnya. Gambar pertama yang dibuat kolasenya adalah figur-figur tokoh wayangnya, yang dalam hal ini adalah tokoh Punokawan setelah figurnya selesai dibuat dilanjutkan membuat *background* atau latar belakangnya. Warna kulit tokoh bisa diambilkan dari warna kulit pada gambar orang di koran. Lihat gambar 15 dan 16.

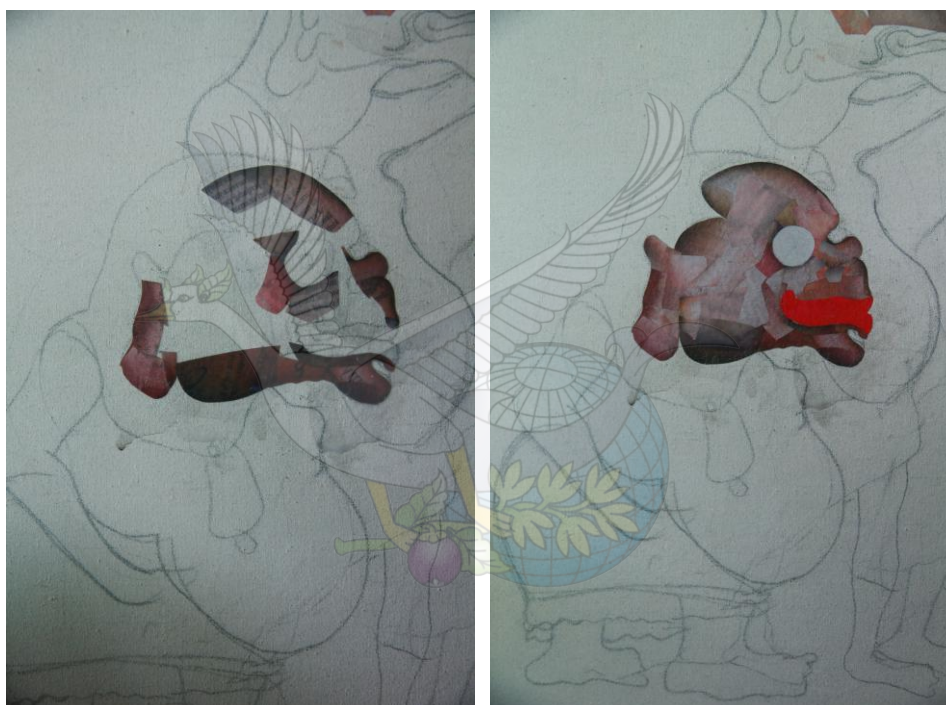


Gambar 15. Memotong kertas untuk pengisian kulit pada wajah tokoh Bagong foto oleh Dian 2014



Gambar 16. Tahap 1 menempelkan potongan kertas koran untuk pengisian kulit pada wajah tokoh Bagong foto oleh Dian 2014

Selain diambilkan dari warna kulit dari foto manusia, pemilihan warna untuk figure tokoh wayang yang digambar juga bisa dipilih warna-warna yang sekiranya bisa memunculkan karakter kulit dan volume gambar. Seperti warna kulit, kertas koran yang ditempelkan tidak hanya satu warna saja, contohnya warna kuning, berarti harus didapat dan dipilih warna kuning muda, menuju ke warna kuning tua, orange bahkan merah dan coklat.



Gambar 17. Tahap 2 menempelkan potongan kertas koran untuk pengisian kulit pada wajah tokoh Bagong foto oleh Dian 2014

Pilihan warna yang selektif tersebut akan muncul gambar kolase figure tokoh wayang beber yang tidak datar, tapi memiliki volume yang menarik. Cara penempelannya dibuat dengan cara saling menimpa, antara tempelan pertama dan kedua dan seterusnya, sehingga warna atau kolase yang dihasilkan bisa tampak padat.

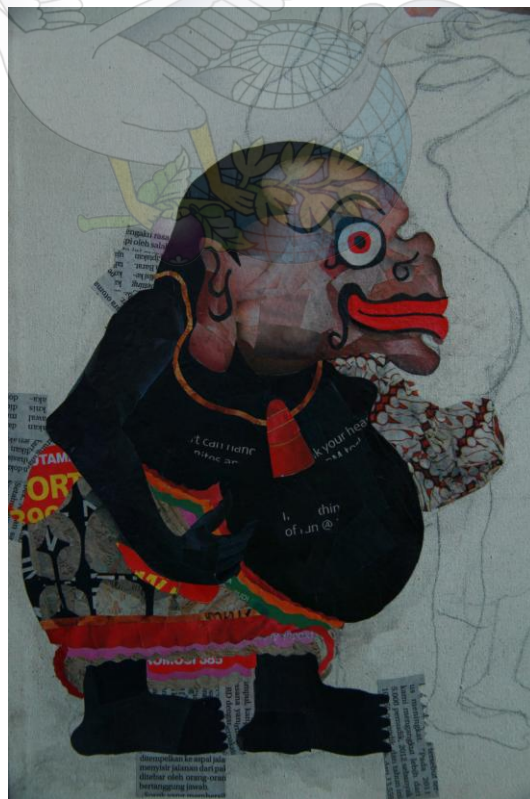


Gambar 18. Tahap 3 menempelkan potongan kertas koran untuk pengisian badan pada tokoh Bagong foto oleh Dian 2014

Setelah mengisi warna pada bagian wajah, dilakukan pengisian warna pada bagian badan, selanjutnya diikuti pengisian warna pada bagian pakaian, dan seterusnya sampai penuh dan terbentuk figure tokoh Bagong. Lihat gambar 18, 19, 20. Pada proses laporan kemajuan ini proses pembuatan vareasai belum selesai, belum sampaipada proses finishing . berupa pendetailan dan penambahan atau pengurangan yang terkait visual untuk lebih memunculkan visual yang lebih baik. Disamping itu setelah karya selesai pada permukaan karya nantinya juga akan diberi pelapis berupa cairan pelapis bening atau *clear* dari produk mowilex yang berbasis air.



Gambar 19. Tahap 4 menempelkan potongan kertas koran untuk pengisian badan dan pakaian pada tokoh Bagong foto oleh Dian 2014



Gambar 20. Tahap 5 menempelkan potongan kertas koran untuk pengisian kulit dan pakaian pada tokoh Bagong foto oleh Dian 2014

Proses tersebut berulang-ulang sama untuk membentuk figur Punokawan lainnya yaitu Semar, Gareng, Petruk. Menempelkan potongan kertas koran satu-persatu sampai akhirnya jadi satu karya seni rupa wayang beber kertas koran *jagong* Punokawan. lihat gambar 21.



Gambar 21. Hasil variasi *prototype* karya seni rupa wayang beber kertas koran cerita Punokawan foto oleh Dian 2014

C. Perancangan Buku Ajar Proses Pembuatan Wayang Beber Kertas

Koran

Perancangan buku ajar/tutorial pembuatan karya seni rupa wayang beber kertas koran ini melalui beberapa tahap antara lain:

1. Proses penentuan daftar isi buku

2. Pembuatan karakter visual pendukung estetika visual buku
3. Penyusunan keterangan dari isian buku yang membahas cara pembuatan karya seni rupa wayang beber kertas koran, kata pengantar, pendahuluan, pengetahuan alat, bahan dan teknik, serta proses perwujudan karya seni rupa wayang beber kertas koran.

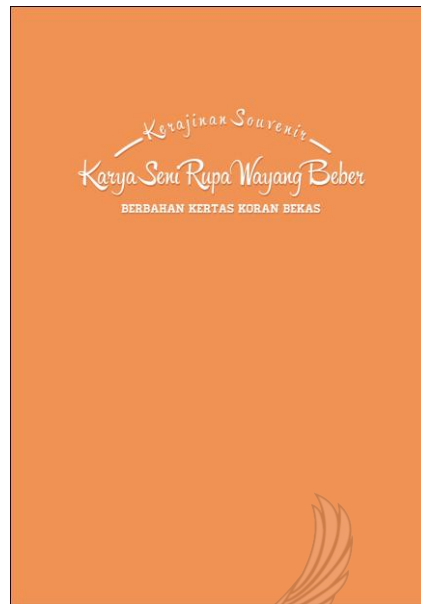
Adapun hasil dari penyusunan buku ajar/tutorial cara pembuatan karya seni rupa wayang beber kertas koran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Cover depan



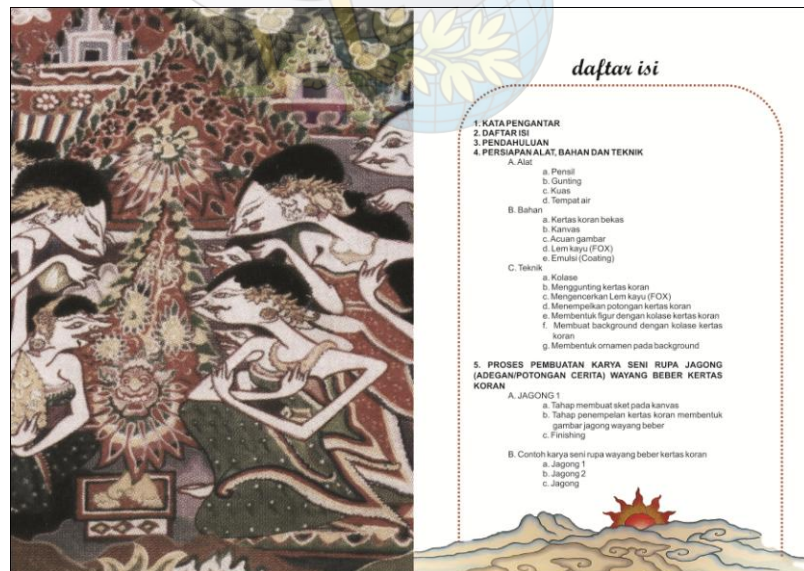
Gambar 22 cover buku ajar/tutorial

b. Cover dalam



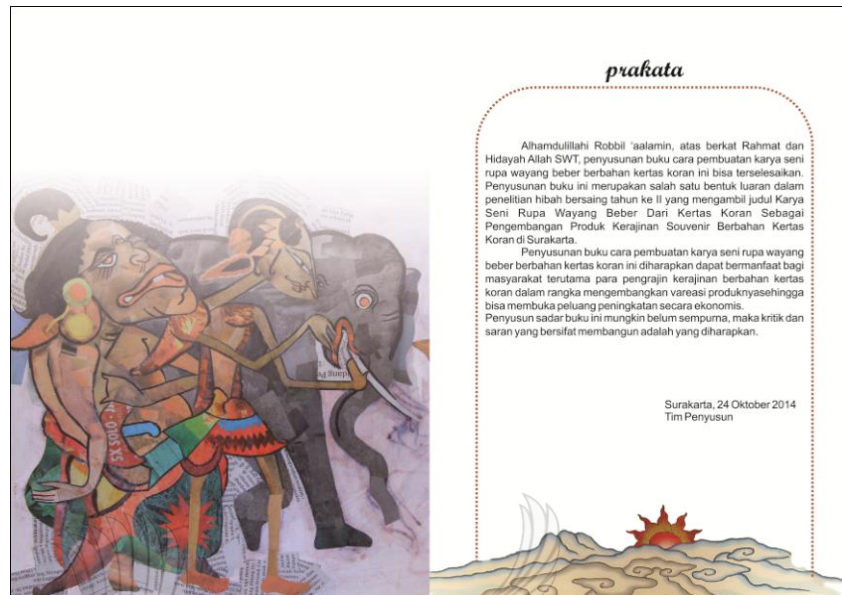
Gambar 23 halaman cover dalam buku ajar/tutorial

c. Daftar isi



Gambar 24 halaman daftar isi buku ajar/tutorial

d. Prakata



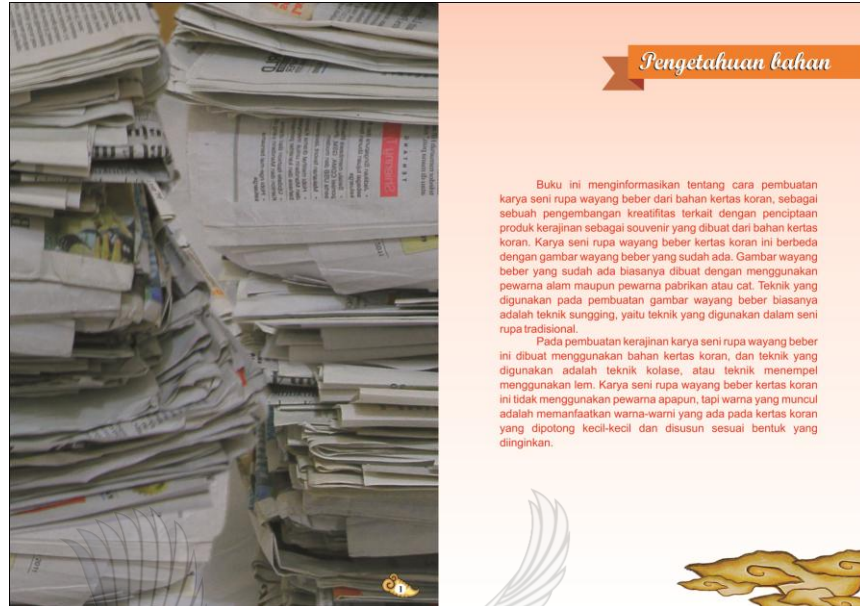
Gambar 25 halaman prakata buku ajar/tutorial

e. Pendahuluan



Gambar 26 halaman pendahuluan buku ajar/tutorial

f. Pengetahuan alat, bahan dan teknik



Gambar 27 halaman pengetahuan alat, bahan dan teknik 1



Gambar 28 halaman pengetahuan alat, bahan dan teknik 2



1. **Kertas koran:**
kertas koran yang sudah tidak dipakai, bisa jenis kertas koran biasa yang berbahan semacam kertas buram, namun juga bisa menggunakan kertas dari koran tabloid, yang lebih putih dan tebal. Adapun kertas koran biasa warna yang dihasilkan lebih terlihat kekuningan sehingga lebih terlihat klasik dan unik.

2. **Kanvas:**
berupa kanvas yang sering digunakan sebagai media dalam seni lukis, atau bisa membuat sendiri dari bahan kain blaco yang diberi lapisan cat tembok warna putih yang dicampur dengan lem kayu (FOX).

3. **Acuan gambar:**
merupakan gambar dari salah satu cerita yang ada pada kisah pewayangan, yang biasanya cerita atau kisah Panji Asmorobangun dan Dewi Sekartaji sebagai acuan gambar atau yang ditiru. Tidak menutup kemungkinan gambar bisa hasil dari imajinasi sendiri yang disket pada kertas untuk jadi acuan gambar.

Gambar 29 halaman pengetahuan alat,bahan dan teknik 3



Kertas Koran, warna-warna yang ada pada koran inilah yang dimanfaatkan untuk membentuk figure atau gambar dalam situasi cerita wayang beber dan ditempelkan pada kanvas dengan teknik kolase (menempel).

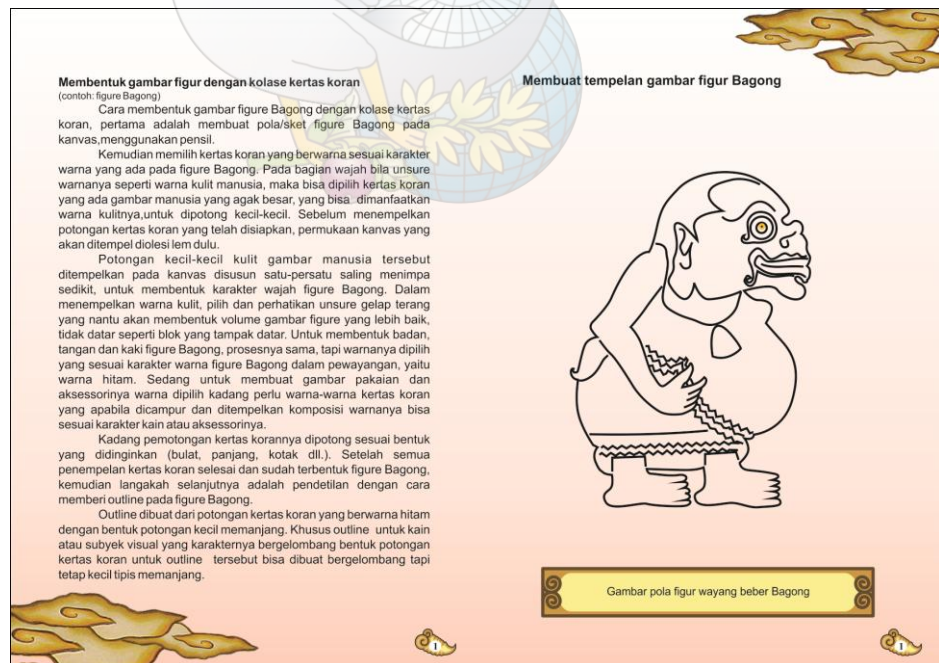
4. **Lem Kayu (FOX):**
Sebagai bahan perekat yang merekatkan kertas koran pada permukaan kain kanvas. Menggunakan lem kayu merk FOX yang berwarna putih dan sedikit diencerkan dengan air. Meskipun lem kayu FOX berwarna putih, tapi sebenarnya ketika kering akan tampak jernih tak berwarna.

5. **Emulsi / coating (cairan pelapis / pelindung):**
cairan pelapis sebagai pelindung pada permukaan karya seni rupa wayang beber kertas koran ini berupa cairan yang berbasis air yaitu menggunakan merk *Mowlex* khusus untuk pelapis finishing berefek *clear*/ jernih transparan. Cairan pelapis pelindung ini untuk melindungi permukaan karya seni rupa wayang beber kertas koran dari sinar matahari dan suhu dingin. Cairan pelapis pelindung ini lebih menguatkan warna kertas koran menjadi lebih tahan lama.

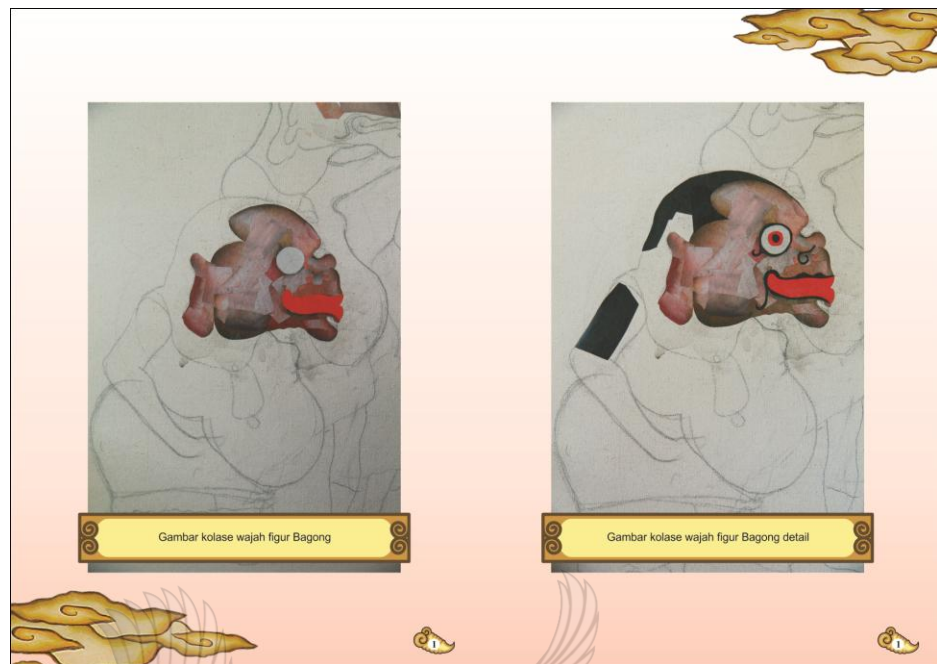
Gambar 30 halaman pengetahuan alat,bahan dan teknik 4



Gambar 31 halaman pengetahuan alat,bahan dan teknik 5



Gambar 32 halaman pengetahuan alat,bahan dan teknik 6



Gambar 33 halaman pengetahuan alat,bahan dan teknik 7

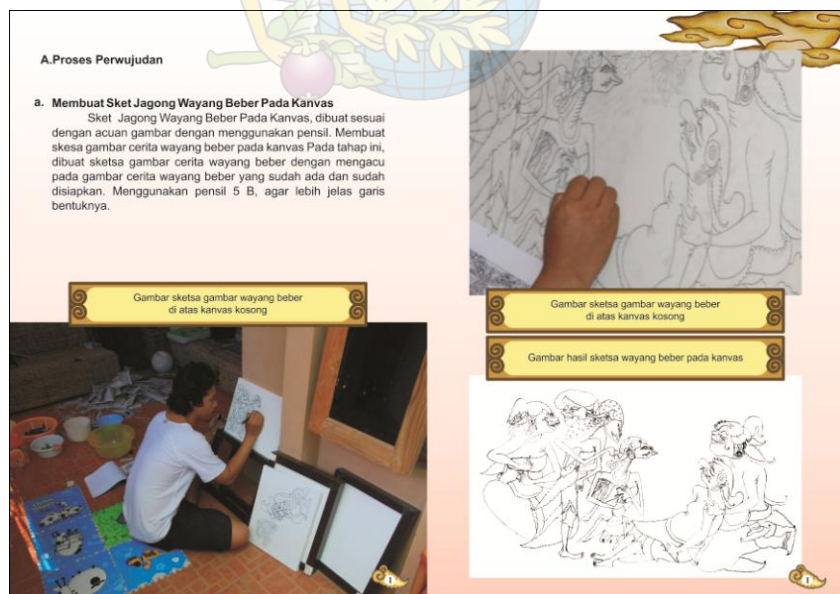


Gambar 34 halaman pengetahuan alat,bahan dan teknik 8



Gambar 35 halaman pengetahuan alat,bahan dan teknik 9

g. Proses perwujudan





Gambar 36 halaman perwujudan 1

b. Tahap Penempelan Kertas Koran Membentuk Jagong Wayang Beber Pada Kanvas


Proses penempelan kertas koran pada kanvas, diawali dengan membuat figur-figur tokoh wayangnya, setelah figurnya selesai dibuat dilanjutkan membuat background serta beberapa ornamen tambahan.

Sebagai catatan, pemilihan warna untuk figure tokoh wayang yang digambar dipilih warna-warna yang sekiranya bisa memunculkan volume gambar. Seperti warna kulit, kertas koran yang ditempelkan tidak hanya satu warna saja, contohnya warna kuning, berarti harus didapat dan dipilih warna kuning muda, menuju ke warna kuning tua, orange bahkan merah dan coklat. Diharapkan dengan menampilkan warna yang demikian tersebut akan muncul gambar kolase figure tokoh wayang beber yang tidak datar, tapi memiliki volume yang menarik.

Cara penempelannya dibuat dengan cara saling menimpa, antara tempelan pertama dan kedua dan seterusnya, sehingga warna atau kolase yang dihasilkan bisa tampak padat. Setelah tempelan kertas koran selesai membentuk gambar jagong wayang beber, selanjutnya adalah memberia outline setiap subyek visual yang dibuat dengan potongan kertas koran warna hitam.

Gambar detail tokoh karakter wayang beber



Gambar hasil sementara wayang beber kertas koran dibiarkan untuk diangin-anginkan agar lem kering

Gambar 37 halaman perwujudan 2

c. Menempel Membuat Background Wayang Beber Kertas Koran

Setelah semua figur tokoh dalam cerita gambar wayang beber telah dibuat, baru dibuat latar belakang dari karya seni rupa wayang beber kertas koran tersebut. Latar belakang gambar bisa berupa tempelan warna kertas koran yang dipotong kecil-kecil warna putih dengan karakter teks-teks yang ada pada koran, yang ditempel menumpuk saling mengisi ruang latar belakang yang masih kosong.



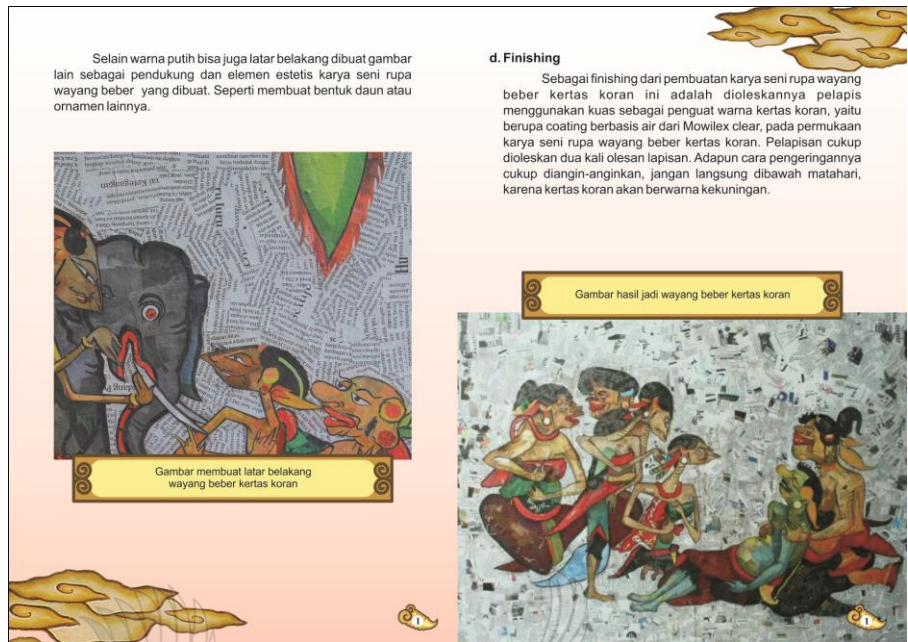
Gambar menempel latar belakang wayang beber kertas koran



Menempel latar belakang wayang beber kertas koran

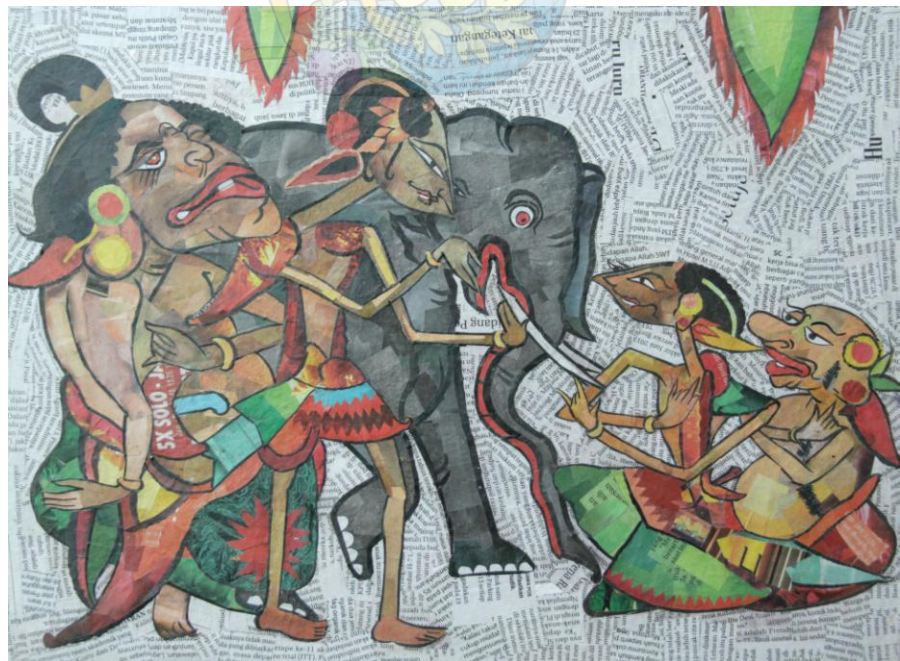


Gambar 38 halaman perwujudan 3



Gambar 39 halaman perwujudan 4

h. Hasil



Gambar 40 halaman hasil karya 1



Gambar 41 halaman hasil karya 2



Gambar 42 halaman hasil karya 3



Gambar 43 halaman hasil karya 4

i. Penutup



Gambar 44 halaman penutup

Secara garis besar hasil pembuatan vareasi *prototype* wayang beber kertas koran berupa tema Punokawan dan buku ajar/tutorial cara pembuatan karya seni rupa wayang beber kertas koran sebagai pengembangan produk kerajinan *souvenir* berbahan kertas koran di Surakarta adalah : Identifikasi, perancangan, dan perwujudan 100 %.



BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rencana tahapan berikutnya dari penelitian adalah mengadakan kegiatan workshop dan membagikan buku ajar/tutorial yang sudah dibuat secara langsung pada pengrajin kerajinan berbahan kertas koran di Surakarta, pada penelitian tahun ke tiga.

Workshop rencana diikuti oleh beberapa perwakilan pengrajin kerajinan souvenir yang berbahan kertas koran bekas di Surakarta, dan beberapa perwakilan mahasiswa seni rupa.

Workshop secara langsung tersebut diharapkan akan lebih mempermudah para pengrajin untuk mencoba membuat karya seni rupa wayang beber kertas koran, disamping juga membaca dari buku tutorial yang sudah dibuat. Minimal satu dari perwakilan tiap studio pengrajin yang ikut workshop, bisa mempraktekkan membuat karya seni rupa wayang beber kertas koran dengan teknik yang benar, sehingga kemampuan tersebut bisa ditransfer kepada temannya yang lain.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perancangan vareasi *prototype souvenir* wayang beber kertas koran dan peyusunan buku ajar cara pembuatannya, dibuat disesuaikan kebutuhan sebagai *souvenir* kota Surakarta. Karena sifatnya sebagai souvenir maka keunikan dari produk souvenir ini terletak pada teknik kolase bahan kertas koran dan tema tradisi wayang beber sebagai bentuk visualnya dengan mengangkat tema cerita yang lebih vareatif.

Sebagai catatan penting, proses pembuatan wayang beber kertas koran ini perlu keahlian khusus bisa memahami pencahayaan dalam membentuk volume subyek visual terutama dalam usaha membuat pewarnaan dan menempelkan kertas koran sesua warna yang dipilih untuk mengisi gambar.

Adapun buku ajar yang disusun ukurannya juga tidak terlalu besar, sekitar separuh HVS A4, atau sekitar 20 cm x 20 cm. Hal tersebut dilakukan agar buku yang menginformasikan cara pembuatan karya seni rupa/souvenir wayang beber kertas koran ini mudah dibawa, dan praktis. Penelitian tahun ke dua ini, juga sudah mendaftarkan hasil karya pada penelitian tahun pertama pada HKI.

Saran

Karya seni rupa wayang beber kertas koran dengan teknik kolase ini masih banyak peluang untuk dieksplor baik dari segi bentuk, tema cerita lain maupun bahan kertas lain seperti kertas pada majalah dan koran tabloid. Kesempatan para pengrajin yang produknya berbahan kertas koran untuk memanfaatkan peluang karya seni rupa wayang beber ini menjadi souvenir khas yang unik.



DAFTAR PUSTAKA

- Asmudjo Jono, 2000, "Konteks Tradisi dan Sosial-Politik dalam Seni Rupa Kontemporer Yogyakarta Era '90-an, dalam Buku, *OUTLET Yogya Dalam Peta Seni Rupa Kontemporer Indonesia*", Yogyakarta; Yayasan Seni Cemeti.
- Bagyo Suharyono, 2005, "*Wayang Beber Wonosari*", Cet. 1, Penerbit Bina Citra Pustaka.
- Dharsono, 2000, "Seni Lukis Indonesia; Sebuah Catatan Perjalanan dan Konsepsi Alternatif", dalam *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, Volume 1.1, STISI, Bandung, Agustus.
- E. Pino dan T. Witterman, 1994, "*Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*", edisi kesepuluh. Penerbit PT.Pradnya Paramita, Jakarta
- Humar Sahman, 1993, "*Mengenal Dunia Seni Rupa*", IKIP Semarang Press.
- Narsen Afatara, 2001, dengan judul "Pengembangan Industri Seni Lukis Wayang Beber Sebagai Aset Pariwisata Di Surakarta", dalam *laporan penelitian hibah bersaing IX/I Tahun 2001-2002*.
- Narsen Avatara, 2006, "Film Animasi Dalam Bentuk CD Sebagai Salah Satu Industri Budaya Bangsa Kisah Asmara R. Panji Asmarabangun dengan Dewi Sekartaji", *laporan hibah bersaing lanjutan 2006*.
- Rizki Zaelani A., 2002, "Persoalan (Atas Nama) High Art, dalam *Trilogi Buku, Aspek-Aspek Seni Visual, Indonesia Identitas dan Budaya Massa*", Edisi I, Yogyakarta: Yayasan Seni Cemeti.
- Sri Mulyana, 1987, "*Wayang dan Filsafat Nusantara*", Jakarta : Masagung.
- Suryadi WS, 1984, "*Menuju Pembentukan Wayang Nusantara (Wara)*", Surakarta: Tiga Serangkai
- Singgih Wibisono, 1953, "*Wayang sebagai Sarana Komunikasi, Seni dalam Masyarakat Indonesia*", Jakarta: Gramedia.
- Teguh Wartono, 1988, "*Mengenal Wayang dan Asal-Usulnya (Meyang)*", Surakarta:Tiga Serangkai.
- Widi Krastawan dkk, editor ardue M Sawega,2013,"*Wayang Beber Antara Inspirasi dan Transformasi*, Penerbit Bentara Budaya Balai Soedjatmoko Solo.

SUMBER LAIN

Anisaul Karimah, 2011, "LPPM UNS Kembangkan Batik Wayang Beber Pacitan", dalam *harianjoglosemar.com/.../lppm-uns-kembangkan-batik-wayang-bebe*.

EEn"Kolase", <http://ilhamendra.wordpress.com/kolas/23> Februari 2007 diunduh dari sabtu 26 Maret 2011 oleh Zarkasi.

Extraordinary Wayang Paintings: A Blog in Images
<http://ubudnowandthen.com/extraordinary-traditional-balinese-art-at-puri-lukisan-a-blog-in-images>.

I Gusti Nengah Nurata, "Wayang Beber dan Perkembangannya Ke Arah Seni Lukis Serta Keberadaan Seni Lukis Wayang Beber Saat ini."
s.uns.ac.id/artikel/5e6c4454166dd9313d708c2931850ddb.doc.

Kolase 2009, dalam <http://kolaseipsa.blogspot.com/2009/04/tentang-seni-lukis-kolase.html>.



Lampiran 1.

REKAPITULASI ANGGARAN DAN JADWAL PELAKSANAAN

A. Anggaran Biaya

NO	JENIS PENGELUARAN	BIAYA YANG DIUSULKAN	
		TAHUN II	TAHUN III
1	Honor output kegiatan	9.125.000	
2	Belanja Bahan	12.495.000	
3	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	3.380.000	
4	Belanja Perjalanan lainnya	6.000.000,00	
	Jumlah	31.000.000	

B. Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	Tahun II (2014)												Tahun III (2015)											
		5	6	7	8	9	10	11	12	5	6	7	8	9	10	11	12								
	Kegiatan Tahun II																								
1	Observasi dan wawancara																								
2	Proses pembuatan beberapa variasi karya seni kerajinan wayang beber kertas koran dan pembuatan modul																								
3	Pembuatan laporan																								
	TAHUN III																								
1	Observasi																								
2	Persiapan																								
3	Proses Pelatihan																								
5	Pembuatan laporan																								

Lampiran 2

Justifikasi Anggaran :

Rekapitulasi Penggunaan Dana Penelitian

Judul : KARYA SENI RUPA WAYANG BEBER DARI KERTAS KORAN SEBAGAI PENGEMBANGAN PRODUK KERAJINAN SOUVENIR BERBAHAN KERTAS KORAN DI SURAKARTA

Skema Hibah : Penelitian Hibah Bersaing

Peneliti / Pelaksana : MUCHAMMAD SOFWAN ZARKASI S.Sn., M.Sn.

Nama Ketua : Institut Seni Indonesia Surakarta

Perguruan Tinggi : 0607117301

NIDN : 0607117301

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 3 dari rencana 3 tahun

Dana Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00

Dana Mulai Diterima Tanggal : 2014-05-06

Rincian Penggunaan

1. HONOR OUTPUT KEGIATAN				
Item Honor	Volume	Satuan	Honor/Jam (Rp)	Total (Rp)
1. honor ketua	180.00	jam/minggu	15.000	2.700.000
2. honor pemotong kertas	1.00	paket	500.000	500.000
3. honor ketua tahap 2	165.00	jam/minggu	15.000	2.475.000
4. honor anggota tahap 2	165.00	jam/minggu	10.000	1.650.000
5. honor anggota tahap 1	180.00	jam/minggu	10.000	1.800.000
Sub Total (Rp)				9.125.000,00
2. BELANJA BAHAN				
Item Bahan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1. bayar daftar HKI	1.00	paket	200.000	200.000
2. beli kertas HVS 80gram	2.00	rim	40.000	80.000
3. beli tinta refill colour	2.00	botol	100.000	200.000
4. beli bolpoin	2.00	buah	5.000	10.000
5. beli blok note	2.00	buah	5.000	10.000
6. beli isi gun tacker L300	5.00	buah	5.000	25.000
7. beli kanvas 4 meteran	5.00	roll	300.000	1.500.000

8. beli paku	10.00	kg	10.000	100.000
9. beli kayu sengon	10.00	lonjor	10.000	100.000
10. beli kayu reng	10.00	lonjor	10.000	100.000
11. beli lem kayu FOX	5.00	buah	10.000	50.000
12. beli kuas lukis	3.00	buah	5.000	15.000
13. beli mowilex clear /emulsi	1.00	kg	100.000	100.000
14. beli cat kayu warna coklat	1.00	kg	100.000	100.000
15. beli poxi	5.00	buah	100.000	500.000
16. beli mata gergaji siku	3.00	buah	10.000	30.000
17. beli tinner A	1.00	kg	40.000	40.000
18. beli amplas halus	10.00	roll	8.000	80.000
19. beli kertas koran	20.00	kg	20.000	400.000
20. bayar dokumentasi 1	1.00	paket	500.000	500.000
21. menggandakan lap kemajuan	8.00	eksemplar laporan	50.000	400.000
22. mencetak kemajuan dami buku ajar	20.00	buku	30.000	600.000
23. beli kanvas 4 meteran	1.00	roll	300.000	300.000
24. mencetak buku ajar jadi	200.00	buku	30.000	6.000.000
25. beli CD blank	2.00	keping	2.500	5.000
26. bayar dokumentasi 2	1.00	paket	500.000	500.000
27. mencetak poster A3	10.00	lembar	7.000	70.000
28. penggandaan lap akhir	8.00	eksemplar laporan	60.000	480.000

Sub Total (Rp) 12.495.000,00

3. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA


Item Barang	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1. konsumsi rapat 1	2.00	orang	35.000	70.000
2. bayar pulsa 1	2.00	pulsa	100.000	200.000
3. konsumsi rapat 2	2.00	orang	35.000	70.000
4. bayar pulsa 2	2.00	pulsa	100.000	200.000
5. konsumsi rapat 3	2.00	orang	35.000	70.000

6. konsumsi pembuatan spanram & pigura	8.00	orang	35.000	280.000
7. konsumsi proses WB & Buku 1	12.00	orang/ hari	35.000	420.000
8. bayar pulsa 3	2.00	pulsa	100.000	200.000
9. konsumsi rapat 4	2.00	orang / hari	35.000	70.000
10. konsumsi buat lap kemajuan	6.00	orang / hari	35.000	210.000
11. bayar pulsa 4	2.00	pulsa	100.000	200.000
12. konsumsi rapat 5	2.00	orang / hari	35.000	70.000
13. konsumsi proses penyelesaian	8.00	orang / hari	35.000	280.000
14. konsumsi proses penyelesaian buku ajar	6.00	orang / hari	35.000	210.000
15. konsumsi rapat 6	2.00	orang / hari	35.000	70.000
16. konsumsi rapat 7	2.00	orang / hari	35.000	70.000
17. bayar pulsa 5	2.00	pulsa	100.000	200.000
18. konsumsi rapat 8	2.00	orang / hari	35.000	70.000
19. konsumsi rapat 9	2.00	orang / hari	35.000	70.000
20. konsumsi buat lap akhir	10.00	orang / hari	35.000	350.000
Sub Total (Rp)				3.380.000,00
4. BELANJA PERJALANAN LAINNYA				
Item Perjalanan	Volume	Satuan	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
1. bayar uang transport lokal peneliti tahap 2	60.00	orang / hari	50.000	3.000.000
2. bayar uang transport lokal peneliti tahap 1	60.00	orang / hari	50.000	3.000.000
Sub Total (Rp)				6.000.000,00
Total Pengeluaran Dalam Satu Tahun (Rp)				31.000.000,00

Mengetahui,
 Ketua FMPP ISI Surakarta

 (Dr. M. Pramutomo, M.Hum)
 NIP/NIK 196810121995021001

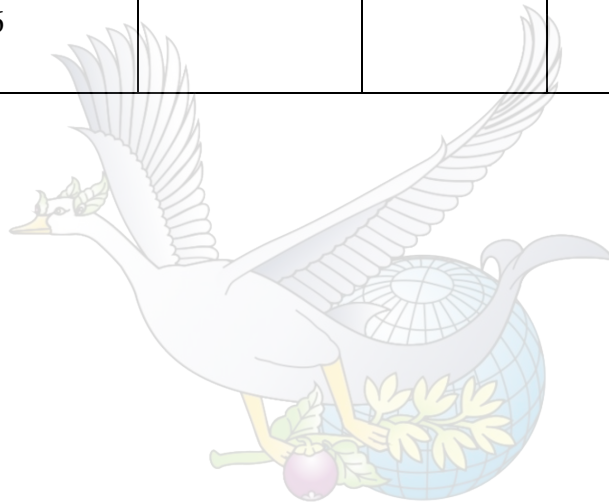
Surakarta, 26 - 11 - 2014
 Ketua,


 (MUCHAMMAD SOFWAN ZARKASI S.Sn.,
 M.Sn.)
 NIP/NIK 197311072006041002

Lampiran 3

TABEL PEMBAGIAN KERJA

NO	NAMA	INSTANSI ASAL	BIDANG ILMU	ALOKASI WAKTU (JAM/MINGGU)	URAIAN TUGAS
1	Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn. / 0607117301	ISI SURAKARTA	Seni Rupa Murni	15 jam	Observasi, wawancara, Merancang, mendesain, Menyusun karya
2	Asmoro Nurhadi Panindias, M.Sn (anggota) 0026067706	ISI SURAKARTA	Desain Komunikasi Visual	15 jam	Observasi, mendesain buku ajar/tutorial



Lampiran 4



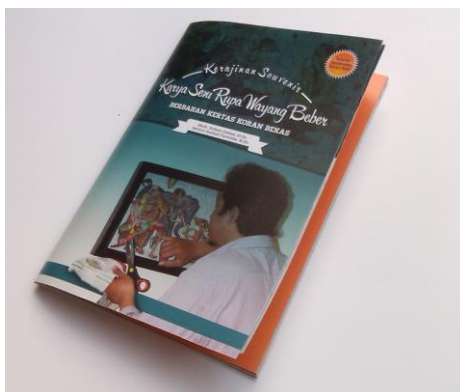
Hasil Vareseasi Prototype Karya Seni Rupa Wayang Beber Kertas Koran

Cerita Punokawan

Lampiran 5



Hasil buku ajar/tutorial cara pembuatan karya seni rupa wayang beber kertas koran



Hasil buku ajar/tutorial cara pembuatan karya seni rupa wayang beber kertas koran

Lampiran 6

Sejak bulan Februari sudah didaftarkan ke HKI dengan nomor pendaftaran
: C00201400459***2014-02-04 13:18:07***anita***Rp. 200.000,00***04/02/2014

HKI

C00201400459***2014-02-04 13:18:07***anita***Rp.200.000,00***110***04/02/2014

Lampiran I
Peraturan Menteri Kehakiman RI
Nomor : M.01-HC-03.01 Tahun 1987

Kepada Yth. :
Direktur Jenderal HKI
Menteri Desain Hak Cipta,
Desain Industri, Desain Tata Letak
Sirkuit Terpadu dan Rahasia Dagang
di
Jakarta

PERMOHONAN PENDAFTARAN CIPTAAN

VII. Pendaftar

a. Nama : Muhammad Sofwan Zarkasi
b. Kewarganegaraan : Indonesia
c. Alamat : Wirogan RT 03 / RW 04 no 14 Bakawati Pasar Kliwon Surakarta
Jawa Tengah 57114

VIII. Pemegang Hak Cipta

a. Nama : Muhammad Sofwan Zarkasi
b. Kewarganegaraan : Indonesia
c. Alamat : Wirogan RT 03 / RW 04 no 14 Bakawati Pasar Kliwon Surakarta
Jawa Tengah 57114

IX. Nama

a. Nama :
b. Kewarganegaraan :
c. Alamat :

X. Jenis dan judul ciptaan yang dimohonkan : Karya Seni Rupa Wayang Beber Kertas Koran Pada Kanvas dengan Teknik Kolase

XI. Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : Surakarta, 25 November 2011

XII. Uraian ciptaan :
Ciptaan gambar wayang beber dibuat dengan teknik ranggeng menggunakan cat bahan alam saja-pastikan, setiap kanvas karya seni rupa wayang beber kertas koran ciptaan saya ya-gambar wayang beber disusun dari kertas koran yang dipotong kecil-kecil dan ditempelkan dengan membentuk figur atau gambar cerita wayang beber dengan teknik kolase pada kanvas. Proses pembuatan karya seni rupa wayang beber tidak menggunakan pewarna/cat sama sekali.

Surakarta, 10 Desember 2013

Tanda Tangan
Nama Lengkap : Muhammad Sofwan Zarkasi



Gambar 1. Karya 1 wayang beber kertas Koran (foto oleh Zarkasi, 2013)

Gambar 2. Karya 2 wayang beber kertas Koran (foto oleh Zarkasi, 2013)

Bukti Form pendaftaran pada HKI